

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR OPERASIONAL, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP KEMAMPULABAAAN LPD

A.A. Mirah Siswandari<sup>1</sup>  
I Wayan Putra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia  
e-mail: agungmirahsiswandari@yahoo.co.id/ telp: +62 81999601677

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Perekonomian di Bali dewasa ini semakin menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memudahkan masyarakat dalam mendapatkan sumber dana untuk keperluan mereka baik yang bersifat produktif maupun konsumtif. Salah satu indikator untuk menilai kesehatan LPD adalah kemampuan. Keuntungan yang diterima oleh lembaga keuangan ini dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang dimiliki dalam mengatur dan mengolah sumber keuangan yang ada. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur operasional, dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap kemampuan LPD. Jumlah sampel penelitian yang didapat adalah sebanyak 73 LPD dengan metode *probability sampling* dan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh menunjukkan umur operasional secara negatif signifikan berpengaruh terhadap kemampuan LPD sedangkan ukuran perusahaan dan *capital adequacy ratio* (CAR) secara positif signifikan berpengaruh terhadap kemampuan LPD.

**Kata Kunci:** *ukuran perusahaan, umur operasional, capital adequacy ratio (CAR), kemampuan*

### ABSTRACT

*Economy in Bali currently is increasingly showing significant improvement. LPD would facilitate the public in obtaining the financial resources to their needs whether they are productive and consumption. One of indicators to assess the health of LPD is Profitability. Gains derived by a financial institution is strongly influenced by its human resources to manage and process the existing financial resources. This report aims to understand influence the size of the company, operational age, and capital adequacy ratio ( car ) against LPD profitability. The total sample research obtained by 73 LPD with the probability of sampling and engineering proportionate stratified random sampling. Analysis techniques the data used analytics multiple linear regression. The results show operational age have a significant negative impact on LPD profitability while the size of the company and capital adequacy ratio ( car ) have significant positive impact on profitability LPD .*

**Keyword:** *size of company, operational age, capital adequacy ratio (CAR), profitability.*

## **PENDAHULUAN**

Suatu Negara dikatakan sebagai negara yang mempunyai peningkatan laju perkembangan baik, tak terlepas dari perananan pengelolaan keuangan. Indonesia memiliki dua jenis lembaga keuangan: lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Salah satu lembaga keuangan bukan bank yang ada di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa adalah salah satu bagian kelembagaan Desa Pakraman yang dapat menjalankan fungsi keuangan untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman (Perda Provinsi Bali No.4 Tahun 2012).

Operasional LPD utamanya dalam hal simpanpinjam, yaitu kegiatan menghimpun dana dari masyarakat, yakni tabungan/deposito serta penyaluran kredit. Walaupun manajemen yang digunakan sederhana, LPD dapat memberikan keuntungan untuk masyarakat desa yaitu, mempermudah masyarakat desa dalam memperoleh sumber dana untuk keperluan mereka baik yang bersifat produktif maupun konsumtif. Laba sebagian dari LPD dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan di masing-masing desa, serta dapat membantu pembangunan ekonomi dalam beragam lini di kalangan masyarakat desa (Pertamawati, 2008).

LPD di Bali sudah semakin berkembang dari segi jumlah maupun keuntungan yang dicapai per tahunnya. Dari sisi perkembangan, LPD di Bali sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini tampak dari mulai berdirinya LPD tahun 1984 sd Desember 2015 sebanyak 1.433 LPD, dan telah menyerap tenaga kerja 7.811 orang, dengan total asset sebesar Rp.14,691 trilyun lebih. Pencapaian prestasi ini agar terus dipertahankan dan ditingkatkan serta

diperkuat sehingga LPD menjadi lembaga usaha yang sehat, kuat, dan produktif serta memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada krama desanya. Namun perkembangan LPD di Bali tidak luput dari masalah, salah satunya kualitas dan efektivitas pengaturan dan pengawasan LPD sangat meragukan terbukti dari cukup banyaknya LPD yang bermasalah. Kendala-kendala yang masih ada perlu untuk diatasi, baik aspek manajemen maupun SDM, utamanya adalah yang menyangkut kejujuran dan transparansi pengurus, karyawan dan pengawasan internal masih perlu diperkuat melalui peningkatan pelatihan SDM.

Alasan pemilihan LPD sebagai tempat penelitian karena LPD merupakan obyek yang unik, keberadaannya juga sangat diperlukan dan dipercaya oleh masyarakat khususnya di Kabupaten Gianyar serta, LPD juga telah memberikan corak tersendiri untuk masyarakat desa pakraman di Bali yang sudah mampu mensejahterakan masyarakat desanya dan setidaknya mampu mengangkat perekonomian dan pembangunan yang ada di desa tersebut (Suartana, 2009).

LPD di Kabupaten Gianyar menduduki posisi number dua di Provinsi Bali dibawah Kabupaten Badung, serta mempunyai jumlah LPD terbanyak kedua dibawah Kabupaten Tabanan. Tim Pembinaan Umum, bersama LPLPD serta BKS LPD dengan rutin melaksanakan pertemuan semua LPD yang berada di Kabupaten Gianyar agar dapat mengawasi kinerja LPD serta melaksanakan evaluasi secara rutin setiap tahunnya untuk dapat mengetahui perkembangan dan pertumbuhan LPD. Total asset LPD se-Kabupaten Gianyar serta keuntungan yang diperoleh dalam realisasi penyaluran kredit serta tabungan dan deposito yang dihimpun dari masyarakat setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan

pertemuan terakhir yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2016 dalam rapat evaluasi LPD, dari tahun 2013 sampai dengan saat ini, pertumbuhan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar memberi harapan cerah pada sektor ekonomi pedesaan. Hal itu diwujudkan dengan total aset yang dikelola LPD keseluruhan sudah melampaui Rp 2,834 trilyun, dengan penghasilan laba mencapai Rp 94,307 milyar. Total aset tersebut dikelola dengan penyaluran kredit mencapai Rp 2,117 trilyun, serta tabungan dan deposito yang mampu dihimpun dari masyarakat sebesar Rp 2,422 trilyun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan September 2016 tercatat 270 LPD yang berada di Kabupaten Gianyar. Dari total LPD tersebut diklasifikasikan dalam beberapa kategori: LPD sehat sebanyak 132 unit, LPD cukup sehat 58 unit, LPD kurang sehat 27 unit, LPD tidak sehat 21 unit, dan LPD tidak beroperasi 32 unit. Dari kondisi ini beberapa LPD mengalami berbagai permasalahan, masih ada beberapa LPD yang pertumbuhannya belum sesuai dengan yang diharapkan. Diantaranya kesenjangan tingkat pertumbuhan LPD yang beraset besar dengan LPD yang assetnya relatif kecil, serta adanya LPD yang belum memenuhi ratio kecukupan modal.

**Tabel 1**  
**Fenomena Perkembangan LPD di Kabupaten Gianyar**

No	Uraian	Tahun		
		2013	2014	2015
1	Rasio ROA	3,34%	3,40%	3,32%
2	Rasio CAR	15,06%	18,41%	15,17%

*Sumber: LPLPD (data diolah), 2016*

Tabel diatas menunjukkan perkembangan LPD di Kabupaten Gianyar mengalami peningkatan dari tahun 2013-2014 dan tahun 2014-2015 mengalami

penurunan. Hal itu berarti terdapat kenaikan laba yang dialami Lembaga Perkreditasn Desa Kabupaten Gianyar pertahunnya, namun tidak diikuti dengan kenaikan kemampuan dalam pemanfaatan modal. Hal ini menunjukkan, kemampulabaan LPD tidak diukur berdasarkan kenaikan total keuntungan serta total aktiva pertahun saja, tetapi dapat diamati dari cara LPD mengefisienkan dan mengelola seluruh asset yang dimiliki, digunakan dalam aktivitas operasionalnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang sebesr-besarnya. Karena sebab itu, perlu diketahui hal-hal yang bisa mengakibatkan tinggi rendahnya kemampulabaan agar dapat meningkatkan atau mempertahankan kinerja dari LPD.

Perkembangan lembaga keuangan yang baik, akan bisa terwujud apabila lembaga keuangan telah menerapkan manajemen keuangan yang tepat guna. Kinerja sebuah lembaga keuangan tidak terlepas dari pengelolaan manajemennya. Dengan dilakukan pengelolaan manajemen yang baik bagi LPD, maka kinerja keuangan dari LPD dimaksudkan juga menjadi optimal. Bagi lembaga keuangan kemampuan dalam memperoleh laba yang optimal mampu memberikan kontribusi yang bermakna terhadap cara untuk menjaga eksistensi usahanya. Akan tetapi, jika lembaga keuangan tidak bisa memperoleh laba/rugi, sehingga dapat menyebabkan keadaan kurangnya modal karena memicu pihak-pihak lain enggan memberikan tambahan yang berupa dana atau modal untuk mendukung. Oleh sebab itu, kelangsungan hidup suatu lembaga keuangan akan terus-menerus dijaga dengan berusaha menghasilkan laba.

Kemampulabaan (profitabilitas) merupakan kemampuan usaha guna mendapatkan laba yang terdiri atas; laba kotor, laba operasi, dan laba bersih (Darsono, 2006). Kemampulabaan merupakan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, berkaitan dalam hal penjualan, total aktiva ataupun permodalan individu. Profitabilitas akan mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau menakar efisiensi pengelolaan manajemen perusahaan, untuk memberikan informasi kepada perusahaan mengenai laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu (Wiagustini, 2013:86). Untuk mengukur kemampulabaan (profitabilitas) perusahaan, berdasarkan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media dalam menyuguhkan informasi ringkas tentang seluruh kegiatan perusahaan (Harahap, 2002). Dengan demikian, informasi yang disajikan dengan benar dapat berfungsi untuk siapa saja dalam mengambil keputusan mengenai perusahaan yang dilaporkan.

Kemampulabaan dari suatu perusahaan dapat diketahui bilamana dapat digunakan alat ukur dari kemampulabaan yaitu rasio kemampulabaan (profitabilitas). Rasio kemampulabaan (profitabilitas) akan memberikan hasil terakhir mengenai efisiensi manajemen perusahaan. Pengukuran profitabilitas yang dipakai yaitu (*Return On Assets*) ROA dikarenakan mengutamakan kinerja dari manajemen lembaga keuangan dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan asset yang dimiliki secara keseluruhan (Kania, 2013).

Ukuran perusahaan dipandang penting karena satu ukuran yang memperlihatkan besar atau kecil perusahaan yang tampak dari nilai *equity*, jumlah karyawan, nilai total asset, dan nilai total aktiva. Dengan parameter total asset

ataupun total penjualannya, merupakan potensi dari perusahaan yang berangkutan dalam meraih keuntungan. Menurut Nurfitriana dkk. (2013) ukuran perusahaan adalah salahsatu hal yang dapat menjadi faktor tingkatan profitabilitas perusahaan, dimana smakin besar jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan dapat menggambarkan besaran ukuran dari perusahaan. Yassin *et al.* (2012) mengatakan perusahaan hendaknya besaran assetnya untuk peningkatan kinerja keuangannya, disebabkan antra ukuran dan kinerja keuangan terdapat pengaruh positif dalam menghasilkan laba. Ardiningsih (2010), Melinda (2008) dan Nuraeni (2010) dalam penelitiannya menyatakan, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan.

Suatu perusahaan sekecil atau sesederhana apapun itu, bila dikelola dengan baik, dengan manajemen yang benar, menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, seperti efisien, efektif, serta konsisten, tentu lambat laun akan tumbuh menjadi perusahaan yang semakin besar serta kuat dalam menghadapi persaingan maupun guncangan ekonomi lainnya.

LPD yang telah beroperasi bertahun-tahun dengan manajemen pengelolaan yang baik tentu akan mampu memperkuat struktur permodalan melalui cadangan penguatan modal yang disisihkan dari keuntungan setiap tahunnya. Umur operasional menjadi ukuran dari lamanya suatu LPD melakukan aktivitas operasional. Umur LPD yang beroperasi lama berkaitan dengan pengalaman yang sudah dimiliki oleh LPD. Ebbinghaus (1885) dalam Weiss (1990), menyatakan, efisiensi dalam melakukan suatu aktivitas akan semakin meningkat sejalan dengan umur entitas yang semakin tua, sehingga dapat

meningkatkan profitabilitas entitas tersebut. Di sisi lain, Ardiana & Eka (2010) menemukan secara negatif pengaruh umur operasional terhadap rentabilitas.

Faktor salah satu yang menjadi bahan pertimbangan didalam mendukung suatu pertumbuhan LPD ialah tingkatan permodalan. Dalam suatu lembaga keuangan dikenal ada dua jenis modal yang digunakan untuk kegiatan operasional yakni modal inti dan modal pelengkap. Terkait dengan masalah permodalan ini ada rasio kecukupan modal dapat dikatakan dngan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang dapat menunjukkan kesanggupan bank dalam menutup resiko kerugian dari kegiatan yang dilakukan dan kemampuan bank untuk membiayai aktivitas operasional (Idroes, 2008:69). Suatu bank, yang mempunyai dana yang baik dapat dikategorikan kedalam keuntungan yang lebih tinggi. Artinya yaitu modal dalam suatu bank yang diinvestasikan tinggi dapat mengakibatkan profitabilitas yang tinggi pula. Yuliani (2007), Sudiyatno dan Suroso (2010), dan Sudarmadi dan Oswari (2009) telah melakukan penelitian, menemukan pengaruh CAR secara positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Limpaphayom dan Polwitoon (2004) menemukan pengaruh CAR negatif terhadap profitabilitas. Pokok permasalahan dapat dirumuskan meliputi: 1) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kemampuan LPD?; 2) Bagaimana pengaruh umur operasional terhadap kemampuan LPD?; 3) Bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap kemampuan LPD?. Tujuan yang diharapkan, yaitu memperoleh informasi tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap kemampuan LPD, memperoleh informasi tentang pengaruh umur operasional

terhadap kemampuan LPD, serta memperoleh informasi tentang pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap kemampuan LPD.

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara teoritis dapat diharapkan memberikan bukti empiris mengenai teori yang diterapkan dalam sebuah penelitian, yaitu teori sinyal dan teori legitimasi. Teori-teori tersebut dapat dibuktikan dari pengaruh ukuran perusahaan, umur operasional, dan *capital adequacy ratio* terhadap kemampuan LPD di Kabupaten Gianyar. Dimana hal ini ingin menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur operasional, dan *capital adequacy ratio* dapat mempengaruhi kemampuan LPD di Kabupaten Gianyar. Secara praktis penelitian ini ditujukan bagi pihak manajemen, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa informasi mengenai ukuran perusahaan, umur operasional, *capital adequacy ratio*, dan kemampuan agar manajemen memperhatikan dan mempertahankan kinerja operasionalnya untuk tetap baik.

Teori sinyal mengupas mengenai bagaimana sebaiknya tanda-tanda keberhasilan ataupun kegagalan manajemen dapat diberitahukan kepada yang memiliki. Teori sinyal mengemukakan bahwa sinyal yang diberikan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Sari dan Zuhrotun (2006), teori sinyal (*signaling theory*) dapat menggambarkan bagaimana lembaga keuangan memiliki motivasi untuk membuat laporan keuangan secara transparan kepada pihak luar perusahaan. Motivasi itu tumbuh dikarenakan adanya informasi asimetris antara LPD dengan pihak luar, yang mana informasi secara internal sudah diketahui dan lebih lengkap dibandingkan yang menyebar diluar, seperti

investor dan kreditor. Cara LPD untuk mengurangi informasi asimetris serta dapat meningkatkan nilai LPD, dengan cara memberikan sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi keuangan secara *akuntable*, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat yang menyimpan uangnya di LPD. Penyusunan laporan kinerja yang tepat guna dapat menaikkan nilai tambah LPD dimasyarakat. Peningkatan nilai dari LPD juga dapat meningkatkan laba LPD.

Legitimasi dianggap sebagai meyelaraskan suatu pendapat, dimana aktivitas yang dilakukan oleh etas adalah aktivitas yang diinginkan, benar maupun selaras dengan sistem norma, nilai, kepercayaan serta definisi yang dapat dikembangkan secara sosial (Kirana, 2009). Legitimasi sangat berarti untuk LPD disebabkan legitimasi masyarakat pada LPD menjadi faktor utama yang strategis bagi prospek LPD kedepan. O'Donovan (2000) berpendapat bahwa legitimasi organisasi dapat di lihat sebagai suatu mandat yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan, serta suatu hal yang dicari perusahaan pada masyarakat. Dengan begitu, legitimasi bermanfaat dalam mendukung kebrlangsungan operasional LPD.

Lembaga Perkreditan Desa merupakan bagian dari pengelola keuangan bukan bank yang ada di Desa Pakraman. Menurut Perda Provinsi Bali No.3 Tahun 2007, perubahan atas Perda No.8 Tahun 2002 mengenai LPD. LPD merupakan bagian dari lembaga keuangan di Desa Pakraman dan berfungsi untuk mengelola kemampuan keuangan Desa Pakraman tersebut. Suatu badan usaha simpanpinjam milik masyarakat desa yang tugasnya menghimpun dana dari

masyarakat baik berbentuk tabungan deposito serta disalurkan kembali kepada masyarakat desa berbentuk kredit disebut Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Pada umumnya perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda, dan keberhasilan usaha selalu menjadi tujuan utamanya. Salah satu tolak ukur untuk mendapatkan keberhasilan usaha adalah dengan efisiensi, yaitu apabila mampu mencapai tingkat kemampulabaan (profitabilitas) yang tinggi. Kemampulabaan adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan kemampuan untuk memperoleh pendapatan pada masa yang akan datang. Pengertian profitabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan total aktiva maupun modal, sendiri penjualan, selama periode tertentu (Karaduman *et al.* 2010). Dalam menentukan tingkatan kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mengutamakan penilaian ROA serta tidak menggunakan nilai ROE, dikarenakan Bank Indonesia merupakan peminatan pengawas perbankan lebih mementingkan penilaian profitabilitas suatu bank yang pengukurannya menggunakan asset yang dananya sebagian besar asalnya dari danasimpanan masyarakat, (Dendawijaya, 2009:121). Sehingga pada riset ini alat ukur profitabilitas yang dipergunakan ialah ROA. Semakin tinggi ROA dari bank, sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh bank itu, artinya bank mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan baik.

Menurut Riyanto (2001) besar kecilnya perusahaan dapat dilihat pada: nilai penjualan, nilai *equity*, dan nilai aktiva. Scott dalam Torang (2012:93) ukuran perusahaan merupakan variabel yang mengukur pelayanan/produk organisasi. Sementara Longenecker (2001:16) menyebutkan ada berbagai langkah dalam

menjelaskan ukuran perusahaan, yakni dengan digunakannya beragam kriteria, yakni jumlah karyawan, besaran penjualan, dan nilai aktiva.

Umur operasional ialah ukuran lamanya suatu entitas melakukan aktivitas operasionalnya. Perusahaan beroperasi lama berkaitan dengan pengalaman yang telah dimiliki oleh perusahaan. Menurut Rahmawati (2012:187), umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya serta mampu bersaing didalam dunia usaha. Nugroho (2011) mendefinisikan umur operasional adalah perusahaan mengawali kegiatan operasional hingga *going concern* perusahaan dapat dipertahankan atau mempertahankan eksistensi di dalaam dunia perbisnisan.

Martono (2004:88), menyatakan rasio ini dapat dipergunakan untuk melakukan pengukuran kemampuan permodalan agar mengurangi kemungkinan rugi yang terjadi pada aktivitas perkereditan serta perdagangan surat-surat berharga. Sesuai dengan ketentuan pemerintah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sekarang minimal 8%. Dendawijaya (2009:121) *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam hal menampung aktiva yang menghasillkan risiko, seperti aktivitas produktif berisiko. Aktiva yang sangat tak berisiko diberikan nilai 0% serta aktiva yang sangat berisiko diberikan nilai 100%. ATMR menunjukkan penilaian aktiva berisiko yang membutuhkan atisipasi modal dalam total cukup. Bobot aktiva berdasarkan risiko ialah berikut:

- 1) Kas, 0%
- 2) (a) Antar bank aktiva, 20%

- (b) Antar bank aktiva macet, 100%
- 3) Pinjaman yang diberikan, 100%
- 4) Aktiva Tetap, 100%
- 5) Aktiva lain/aktiva rupa-rupa, 100%

Besar kecilnya perusahaan, adalah salah satu faktor yang dapat menentukan tingkat kemampulabaan. Gibson(1998:217) yang menyebutkan, semakin besar asset yang dimiliki artinya dapat dikatakan ukuran perusahaan semakin besar. Ini tertuju pada keuntungan suatu lembaga keuangan, semakin besar ukuran dari perusahaan maka dapat meningkatkan keuntungan lembaga keuangan. Kuntluru (2008) dan Dewi Sartika (2008) menyatakan; besar kecilnya perusahaan memiliki pengaruh secara positif signifikan pada profitabilitas. Sehingga berikut hipotesis pertama dari penelitian ini:

H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kemampulabaan LPD

Umur operasional ialah lamanya lembaga keuangan beroperasi. Semakin lama lembaga keuangan melakukan kegiatan operasional maka pengalaman yang dimiliki semakin banyak. Pengalaman yang semakin lama akan mampu berpengaruh terhadap kemampulabaan lembaga keuangan dalam melakukan aktivitasnya. Menurut Ebbinghaus (1885) dalam Weiss (1990), semakin tua umur suatu organisasi maka kemampuan dalam melaksanakan kegiatan akan semakin meningkat, pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan organisasi tersebut. Sehingga berikut hipotesis kedua dari penelitian ini:

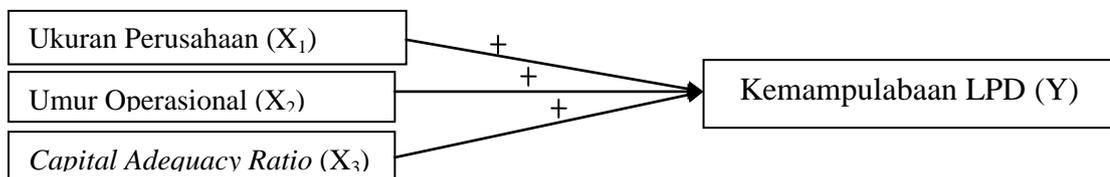
H<sub>2</sub> : Umur Operasional berpengaruh positif terhadap Kemampulabaan LPD

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio ketercukupan modal yang memiliki fungsi mewadahi kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh LPD. Apabila tingkat kecukupan modal semakin tinggi maka tingkat profitabilitas atau kemampulabaan bank tersebut akan semakin tinggi. Apabila CAR makin tinggi maka makin kuat juga kemampuan bank dalam menampung resiko dalam tiap aktiva produktif beresiko. Kecukupan modal yang tinggi berfungsi menampung risiko kredit macet, kinerja bank makin bagus, dan bisa meningkatkan rasa percaya nasabah kepada bank bersangkutan yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan. Agustiningrum (2013) menyebutkan CAR berpengaruh positif pada profitabilitas. Berikut hipotesis ketiga dalam penelitian ini:

$H_3$  : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap Kemampulabaan LPD

### METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif yang menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan, umur operasional, dan *capital adequacy ratio (CAR)* terhadap kemampulabaan LPD dipilih dalam pendekatan desain penelitian.



**Gambar 1 Desain Penelitian**

Sumber: Data diolah, 2016

LPD yang berlokasi di Kabupaten Gianyar dan yang terdaftar pada Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Gianyar

serta laporan keuangan yang dilaporkan, terkait dengan variabel ukuran perusahaan, umur operasional, *capital adequacy ratio*, terhadap kemampuan LPD dipilih menjadi objek penelitian. Data kuantitatif digunakan sebagai data penelitian yang didapatkan dari sumber data sekunder.

Populasi penelitian ini ialah semua Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Gianyar yang terdaftar di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa Gianyar yakni sebanyak 270 LPD. Metode penentuan sampelnya digunakan metode *probability sampling* dengan tehnik *proportionate stratified random sampling*. Kabupaten Gianyar mempunyai 270 LPD. Sehingga guna mengetahui perbandingan sampelnya akan digunakan rumus Slovin, yang perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{270}{1 + (270(0,1)^2)} = 72,972 = 73 \text{ (dibulatkan).}$$

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur efisiensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009). Berikut rumus perhitungannya:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Logaritma natural dari total asset (LnTA) merupakan salah satu proksi ukuran perusahaan yang berfungsi untuk meneliti hubungan diantara size dengan kinerja perusahaan, logaritma natural dari total asset (LnTA) dipergunakan agar perbedaan yang mencolok diantara ukuran perusahaan yang cukup besar dengan perusahaan yang cukup kecil dapat dikurangi, sehingga nilai keseluruhan asset

dibuat sebagai logaritma alami. Jadi dihitung dengan rumus (Almilia dan Retrinasari, 2007):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logarithm natural (Ln) of Total Assets} \dots\dots\dots (2)$$

Semakin tua suatu organisasi, maka efisiensi dalam suatu aktivitas semakin meningkat, dengan demikian keuntungan dapat ditingkatkan. Umur operasional dihitung sejak LPD pertama kali melakukan aktivitas operasi sampai tahun LPD dijadikan sampel dalam penelitian.

CAR merupakan suatu kewajiban bank ataupun lembaga perbankan dan LPD dalam memenuhi tingkat ketersediaan modal yang mencukupi untuk menjaga dari risiko kerugian yang kemungkinan terjadi. Adapun rumus yang digunakan menghitung CAR (Slamat, 2001:99).

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan terdapat berupa hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Sampel secara Proporsional**

No	Kecamatan	Jumlah LPD	Jumlah LPD Terpilih Menjadi Sampel
1	Blahbatuh	36	10
2	Gianyar	40	11
3	Payangan	48	13
4	Sukawati	33	9
5	Tampaksiring	36	10
6	Tegalalang	45	12
7	Ubud	32	8
	<b>Total</b>	270	73

Sumber: Penulis, 2016

**Tabel 3**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
ROA	219	0,01	0,08	0,0342	0,01570
Ukuran Pers	219	12,96	18,89	15,7546	1,19297
Umur Opr	219	8,00	31,00	18,4211	5,81477
CAR	219	0,04	0,40	0,1664	0,07911

*Sumber:* Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh hasil: variabel kemampuan yang diukur dengan ROA memperlihatkan nilai terkecil 0,01 dengan nilai terbesar 0,08. Sedangkan nilai rata-rata ROA 0,0342 serta hasil std deviasi untuk ROA 0,01570. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan LPD di Kabupaten Gianyar rata-rata dapat dikatakan baik dikarenakan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata.

Variabel ukuran perusahaan memperlihatkan nilai min 12,96 dengan nilai max 18,89. Sedangkan nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan 15,7546 dan nilai standar deviasi untuk variabel ukuran perusahaan 1,19297. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan LPD di Kabupaten Gianyar rata-rata sudah besar, sebab nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata.

Variabel umur operasional memperlihatkan nilai min 8,00 dengan nilai max 31,00. Sedangkan nilai rata-rata variabel umur operasional 18,4211 dan nilai standar deviasi untuk variabel umur operasional 5,81477. Ini menunjukkan bahwa umur operasional di LPD Kabupaten Gianyar rata-rata sudah beroperasi lama dikarenakan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata.

Variabel CAR menunjukkan nilai min 0,04 dengan nilai max 0,40. Sedangkan nilai rata-rata CAR 0,1664 dan standar deviasi untuk variabel CAR 0,07911. Secara statistik CAR berada dalam batas aman, yaitu dengan nilai rata-

rata CAR lebih besar dari ketentuan pemerintah sebesar 8%. Ini menunjukkan bahwa CAR yang ada di LPD Kabupaten Gianyar sudah bagus dan sebagian besar LPD sudah mampu menangani dan menanggung resiko-resiko yang mungkin akan dihadapi.

Awalnya dilakukan Uji Asumsi Klasik, dan dilanjutkan dengan menganalisis regresi, dengan tujuan dapat mengenali model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini bebas dari asumsi-asumsi BLUE (*Best, Linear, Unbias, dan Error*). Berikut hasilnya.

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	219
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,335
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,057

*Sumber:* Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel4 dapat menunjukkan model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki data yang distribusinya normal. Hasil tersebut dapat terlihat hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu  $0,057 \geq 0,05$  (5%).

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,710	0,504	0,632	0,01113	1,888

*Sumber:* Data diolah, 2016

Dilihat pada Tabel 5 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,888 Dalam penelitian ini jumlah obserasiannya sebanyak 219 dan terdapat 3 variabel bebas, sehingga berdasarkan tabel *Durbin-Watson* didapat hasil  $d_U$  sebesar 1,799 dan hasil  $4-d_U$  sebesar 2,201. Hasil *Durbin-Watson* sebesar 1,888 lebih besaar dari hasil  $d_U$

dan lebih kecil dari hasil 4-d<sub>U</sub>. Sehingga, model regresi yang digunakan didalam penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi.

**Tabel 6**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Pers	0,818	1,222
Umur Opr	0,816	1,225
CAR	0,930	1,076

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai *tolerance*, terlihat ada variabel independen yang memiliki hasil *tolerance*  $\leq 0,10$ . Hasil *variance inflation factor* (VIF). Serta, tidak ada variabel independen yang mempunyai hasil VIF  $\geq 10$ . Dapat dibuat kesimpulan ialah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

**Tabel 7**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Ket.
Ukuran Pers	0,330	Bebas heteroskedastisitas
Umur Opr	0,801	Bebas heteroskedastisitas
CAR	0,106	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7 tingkat signifikansi ketiga variabel  $\geq$  tingkat signifikansi 0,05 (5%), dapat dikatakan bahwasannya tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang dianalisis. Setelah lolos uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan pengujian kelayakan model, pengujian koefisien determinasi dan pengujian hipotesis untuk selanjutnya diperoleh hasil untuk uji regresi linier berganda.

**Tabel 8**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,02672	0,01067		-2,503	0,013
	Ukuran Pers	0,00269	0,00070	0,204	3,850	0,000
	Umur Opr	-0,00030	0,00014	-0,112	-2,115	0,036
	CAR	0,14520	0,00989	0,732	14,686	0,000

*Sumber:* Data diolah, 2016

Terlihat hasil Tabel 8, maka persamaan regresi dapat disusun seperti berikut:

$$Y = -0,02672 + 0,00269X_1 - 0,00030X_2 + 0,14520X_3 + \varepsilon$$

Nilai konstanta ( $\alpha_1$ ) sebesar (-0,02672), mempunyai arti jika seluruh variabel independen konstan, sehingga variabel dependen yaitu kemampulabaan (Y) yang diprosikan dengan ROA menurun sebesar 0,02672. Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) dari ukuran perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 0,00269 memiliki arti jika nilai ukuran perusahaan meningkat sebesar 1(satu) satuan, maka kemampulabaan (Y) yang akan meningkat sebesar 0,00269 satuan, dengan anggapan variabel independen lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) dari umur operasional ( $X_2$ ) sebesar (-0,00030) mempunyai arti jika nilai umur operasional meningkat sebesar 1(satu) satuan, sehingga kemampulabaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,00030 satuan, dengan anggapan variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) dari CAR sebesar 0,14520 memiliki mempunyai arti jika nilai CAR meningkat sebesar 1(satu) satuan, sehingga kemampulabaan (Y) akan meningkat sebesar 0,14520 satuan, dengan anggapan variabel independen lainnya konstan.

Dibawah ini penjelasan tentang hasil uji regresi linier berganda yaitu terdiri dari analisis koefisien determinasi, uji kelayakan model, dan uji hipotesis.

**Tabel 9**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,710	0,504	0,632	0,01113

Sumber: Data diolah, 2016

Dilihat dari Tabel9 dapat memperlihatkan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,632 atau 63,2 persen dari variasi kemampulabaan (Y) LPD di Kabupaten Gianyar periode 2013-2015 dipengaruhi oleh variasi ukuran perusahaan ( $X_1$ ), umur operasional ( $X_2$ ), dan CAR ( $X_3$ ), sedangkan 36,8 persen diakibatkan oleh factor-factor lainnya yang tdak terdapat dalam penelitian ini.

**Tabel 10**  
**Kelayakan Model (Uji F)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,027	3	0,009	72,843	0,000
	Residual	0,027	215	0,000		
	Total	0,054	218			

Sumber: Data diolah, 2016

Dilihat dari Tabel 10 memperlihatkan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Artinya ukuran perusahaan, umur operasional, dan *capital adequacy ratio* berpengaruh pada kemampulabaan LPD. Ini artinya model regresi layak dipergunakan dan dilanjutkan dengan dilakukan uji parsial.

**Tabel 11**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-0,02672	0,01067		-2,503	0,013
	Ukuran Pers	0,00269	0,00070	0,204	3,850	0,000
	Umur Opr	-0,00030	0,00014	-0,112	-2,115	0,036
	CAR	0,14520	0,00989	0,732	14,686	0,000

*Sumber:* Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 11 dapat terlihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependn, hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 11, variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,00269 dan thitung sebesar 3,850 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yng lebih kecil dari tingkat signifikan 5% (0,05). Hal ini memiliki arti bila ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada kemampulabaan, sehingga  $H_1$  diterima. Arah Koefisien regresi yang positif memiliki arti semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka kemampulabaan LPD akan meningkat. Sehingga berarti bahwa ukuran perusahaan yang meningkat akan berdampak pada peningkatan kemampulabaan LPD di Kabupaten Gianyar tahun 2013-2015. Ukuran perusahaan yang berpengaruh pada kemampulabaan dikarenakan semakin besar sebuah perusahaan, maka total aktiva dan penghasilan operasional LPD makin meningkat. Adapun kesimpulan ini mendukung penelitian Alper *et al.* (2011) dan Dewi Sartika(2012), memperlihatkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan Tabel 11, variabel umur operasional mempunyai koefisien regresi sebesar (-0,00030) dan thitung sebesar (-2,115) dengan nilai signifikan

sebesar 0,036 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 5% (0,05). Hal ini memiliki arti bila umur operasional berpengaruh negatif signifikan pada kemampuan, sehingga  $H_2$  ditolak. Arah koefisien regresi yang negatif memiliki arti semakin tinggi nilai umur operasional sehingga kemampuan LPD akan menurun. Tidak berpengaruhnya umur operasional terhadap kemampuan disebabkan karena faktor-faktor pendukung dalam kemajuan LPD menghadapi suatu kendala, sehingga dapat menyebabkan kemampuan tidak bisa meningkat serta apabila operasional tidak efisien maka LPD tersebut bisa mengalami penurunan tingkat keuntungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardiana dan Eka (2010), yang mengatakan bahwa umur operasional berpengaruh negatif terhadap rentabilitas.

Berdasarkan Tabel 11, variabel CAR memiliki koefisien regresi sebesar 0,14520 dan t hitung sebesar 14,686 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 5% (0,05). Ini memiliki arti bila CAR berpengaruh positif signifikan pada kemampuan, sehingga  $H_3$  diterima. Arah koefisien regresi yang positif memiliki arti semakin tinggi nilai CAR sehingga kemampuan LPD akan meningkat. Sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan apabila tingkat kecukupan modal semakin tinggi sehingga tingkat profitabilitas atau kemampuan bank tersebut akan semakin tinggi. Penelitian ini dapat mendukung penelitian Agustiningrum (2013) dan Nainggolan (2014) menyatakan hal yang sama dimana CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan penelitian yang diperoleh adalah: 1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kemampulabaan LPD di Kabupaten Gianyar pada 2013-2015. Ukuran perusahaan yang diproksikan berdasarkan total asset, yang didominasi oleh asset lancar dari sebagian LPD di Kabupaten Gianyar akan mendukung penyaluran kredit yang semakin besar pula kepada nasabahnya. Penyaluran kredit yang semakin besar tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan operasional dan akan mampu meningkatkan kemampulabaan LPD. 2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap kemampulabaan LPD di Kabupaten Gianyar pada 2013-2015. Berpengaruhnya CAR terhadap kemampulabaan mengindikasikan bahwa besarnya modal yang dimiliki LPD Kabupaten Gianyar akan menambah kepercayaan masyarakat untuk melakukan aktivitas operasional di LPD masing-masing desa pakraman. Sehingga dengan demikian potensi untuk memperoleh keuntungan yang semakin meningkat bisa diwujudkan oleh LPD.

Terdapat beberapa saran yang terkait dengan penelitian diantaranya ialah:

1) Bagi pihak LPD disarankan untuk mengaplikasikan manajemen yang tepat guna dalam mengelola LPD di masing-masing desa pakraman, untuk dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya dan menjaga kepercayaan masyarakat baik itu nasabah maupun calon nasabah penabung dan kredit. 2) Karena penelitian ini tidak melibatkan analisis BOPO. Maka peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lainnya yang relevan, seperti rasio BOPO dan rasio CAMEL.

## REFERENSI

- Agustiningrum,Riski.2013.Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Almilia,Luciana Spica,dan Herdiningtyas,Winny. 2005.Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, 7(2), h:131-147.
- Alper,Deger and Adem Anbar.2011.Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Emprical Evidence from Turkey. *Journal Business and Economics*. Vol. 2 No. 2 pp: 139-152.
- Ardiana Agus. Sari Eka. 2010. Pengaruh Variabel Aset Lancar, *Debt To Total Asets*, Umur, Dan Jumlah Anggota Terhadap Rentabilitas Ekonomi Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Koperasi Kredit Di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng: Sebuah Pemodelan Ekonometrika. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ardiningsih dan Ardiyani.2010.*Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Pena*, Vol.19 No 2.
- Cahyani, Dian Prapita. 2014. Pengaruh Petumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 3 No. 4.
- Damayanthi, IGusti Ayu Eka.2011.Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Lembaga Perkreditan Desa Berdasarkan Filosofi Tri Hita Karana. *E-Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 6 No. 2 Juli 2011.
- Dewi, Eka Novita. 2016. Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan Bopo Pada Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* Vol. 15 No. 1.
- Dwita Ayu,Siti Aisjah ,Sumiati, 2013. "Effect of Manajerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value". *Research Journal of Finance and Accounting, Postgraduate Program, Faculty of Economic and Bussiness Brawijaya University*.
- Gleason, Kimberly C, Mathur, Laynette, Mathur, Ike. 2000. The Interrelationship Between Culture, Capital Structur, and Performance: Evidence from European Retailers. *Journal of Business Research* 50, 185-191.

- Haron,Sudin. 2004. Determinant Of Islamic Bank Profitability. *Global Journal of Finance and Economics*. 1 (1).
- Hussain,Ijaz. 2012. The Consequences of Easy Credit Policy, High Gearing, and Firm's Profitability in Pakistan's Textile Sector: A Panel Data Analysis, *The Lahore Journal of Economics*, 17 (1), pp: 33-44
- Jensen,M.C. 1986. "Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance and Takeovers". AEA Paper and Proceedings. Vol. 76. No. 2. May. pp 323-329
- Karaduman, Hasan Agan, Akbas, Halil Emre, Ozsozgun, Arzu and Salih Durer. 2010. "Effects of Working Capital Management on Profitability: The Case for Selected Companies in The Istanbul Stock Exchange (2005-2008)", *International Journal of Economics and Finance Studies*, 2(2), 47-54.
- Koriawan, Ucca Pavitrin. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Financial Dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 9 No. 3.
- Limpaphayom,Piman dan Siraphat, Polwitoon. 2004. Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand Before the Asian Financial Crisis. *Journal of Bussiness Finance and Accounting*.
- Mudambi, R, and C,Nicosia. 1998. Ownership Structure and Firm Performance: Evidence from the UK Financial Service Industry. *Applied Financial Economics* 8, 175-180.
- Nurfitriana, Hardi, dan Yuneita, Anisma. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Wholesale Retail Trade Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 01(02).
- Pertamawati,Ni Putu. 2008. Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa dalam Mendorong Penggalan Dana Pembangunan Pedesaan di Provinsi Bali. *Sarathi*. Vol. 15 No. 1.
- Sehrish Gul, Faiza Irshad, and Khalid, Zaman. 2011. Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*. 14 (39), pp: 61-87.
- Sudarmadi dan Teddy, Oswari. 2009. The Influence Of CAR, ROA and LDR to Deposit Twelve Month Bank Persero in Indonesia. *Jurnal Economic of Gunadarma University*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tariq, W. Ali, I, Usman, H, Abbas, J, Bashir, Z. 2013. Empirical Identification of Determinants of Firm's Financial Performance: a Comparative Study on Textile and Food Sector of Pakistan. *Journal Business and Economic Research*. Vol 3 No 1, 487-497.

- Vong, P. I. and Chan, H. S. 2006. Determinant of Bank Profitability in Macau, *Journal of Banking and Finance*. Available.
- Weiss, H.M. 1990. "Learning Theory and Industrial and Organisational Psychology". *Handbook of Industrial and Organizational Psychology*. Vol.1 pp. 172—173.
- Yassin, Ahmed, S.A, and Zakarea, Y.A. 2012. Factor Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research*, 4 (2), pp:266-289.